

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI BANGUN DATAR
KELAS 1 SDN CUKIR 2 JOMBANG**

Elly Ziyadatul Iلمي¹, Claudya Zahrani Susilo²

^{1,2}PGSD FKIP, Universitas Hasyim Asy'ari

¹ellyilmi@mhs.unhasy.ac.id, ²claudyasusilo@unhasy.co.id

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in fostering students' learning interest through a contextual approach in plane geometry material for first-grade students at SDN Cukir 2 Jombang. The background of this research is based on the low learning interest of students due to the abstract nature of geometry concepts at the elementary level. Therefore, a contextual approach is applied to relate learning material to students' real-life experiences. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects of this study are the teacher and first-grade students. The results show that teachers implement strategies such as using concrete media, linking material to the surrounding environment, applying active learning methods, and providing motivation and appreciation. These strategies successfully increase students' enthusiasm, participation, and understanding of plane geometry concepts. Thus, the contextual approach is effective in enhancing students' learning interest in elementary school, especially in abstract subjects.

Keywords: *Teacher Strategies, Learning Interest, Contextual Approach, Flat Shapes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan kontekstual pada materi bangun datar di kelas 1 SDN Cukir 2 Jombang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh sifat materi bangun datar yang masih abstrak bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui penggunaan media konkret, pengaitan materi dengan lingkungan sekitar, penerapan pembelajaran aktif, serta pemberian motivasi dan apresiasi. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar. Dengan demikian, pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada materi yang bersifat abstrak.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar, Pendekatan Kontekstual, Bangun Datar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Hamalik, 2014). Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas 1, siswa berada pada tahap perkembangan berpikir konkret sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka (Susanto, 2013). Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa adalah matematika, terutama pada materi bangun datar yang bersifat abstrak. Hal ini seringkali menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran (Slameto, 2015).

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang disampaikan (Sardiman, 2016). Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi kurang optimal (Uno, 2016).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan minat belajar siswa (Sanjaya, 2016).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa (Johnson, 2010). Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih bermakna karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari (Hosnan, 2014). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Sari et al., 2024; Fauziyah et al., 2024).

Peran guru sangat penting dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif (Majid, 2013). Guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan berbagai metode, media, dan pendekatan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Rusman, 2017). Dengan strategi yang tepat, guru

dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep bangun datar serta meningkatkan minat belajar mereka (Arsoni et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan kontekstual pada materi bangun datar di kelas 1 SDN Cukir 2 Jombang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan kontekstual pada materi bangun datar.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Cukir 2 Jombang, dengan subjek penelitian yaitu guru kelas 1 dan siswa kelas 1. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru dan siswa tersebut terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya strategi yang digunakan guru. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta kepada siswa untuk mengetahui respon dan minat belajar mereka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta catatan terkait proses penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan

penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas 1 SDN Cukir 2 Jombang, diperoleh gambaran bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bangun datar dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi mengintegrasikan pengalaman nyata siswa ke dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi utama yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu: (1) penggunaan media konkret,

(2) pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, (3) penerapan pembelajaran aktif, dan (4) pemberian motivasi serta apresiasi.

1. Penggunaan Media Konkret

Penggunaan media konkret menjadi strategi utama dalam pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai benda di lingkungan kelas, seperti buku, papan tulis, jam dinding, penghapus, dan meja sebagai contoh bangun datar. Siswa diminta untuk mengamati, menyebutkan, dan mengidentifikasi bentuk-bentuk tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media konkret mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Siswa terlihat lebih fokus dan antusias ketika diminta mengamati benda nyata dibandingkan ketika hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, siswa lebih mudah memahami perbedaan antara bentuk-bentuk bangun datar seperti persegi, persegi panjang, dan lingkaran.

2. Pengaitan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari

Guru mengaitkan materi bangun datar dengan pengalaman nyata siswa. Misalnya, siswa diminta menyebutkan benda berbentuk

lingkaran yang ada di rumah, seperti piring atau roda sepeda. Strategi ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena mereka dapat langsung menghubungkannya dengan pengalaman pribadi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka juga mengaku lebih mudah mengingat materi karena berkaitan dengan benda yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penerapan Pembelajaran Aktif

Dalam proses pembelajaran, guru melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan, seperti mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, menggambar bangun datar, serta menjawab pertanyaan secara lisan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung (learning by doing).

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan maupun

dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru.

4. Pemberian Motivasi dan Apresiasi

Guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa dalam bentuk pujian, tepuk tangan, dan penghargaan sederhana. Pemberian apresiasi ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa senang ketika mendapatkan pujian dari guru. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Meningkatnya perhatian siswa selama pembelajaran
2. Bertambahnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab
3. Meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran
4. Adanya rasa senang dan antusias selama proses belajar

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memberikan

dampak positif terhadap minat belajar siswa pada materi bangun datar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti bangun datar. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut.

Pertama, penggunaan media konkret dalam pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pada tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, pembelajaran yang bersifat konkret lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran abstrak. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep jika disajikan dalam bentuk nyata (Johnson, 2010).

Kedua, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Menurut (Hosnan, 2014),

pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki.

Ketiga, penerapan pembelajaran aktif berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan secara kognitif dan emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sardiman, 2016) yang menyatakan bahwa minat belajar dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Keempat, pemberian motivasi dan apresiasi oleh guru berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi eksternal seperti pujian dan penghargaan dapat memperkuat perilaku positif siswa dalam belajar (Uno, 2016). Dalam penelitian ini, siswa yang mendapatkan apresiasi cenderung lebih aktif dan percaya diri.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Sari et al., 2024; Fauziyah et al., 2024; Waruwu et al., 2024). Selain itu, pendekatan ini juga efektif dalam

meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar (Sabiela et al., 2024; Ma'mun et al., 2023).

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapan pendekatan kontekstual. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran aktif membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengatur waktu serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu siswa dalam memahami konsep bangun datar secara lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan kontekstual pada materi bangun datar di kelas 1 SDN Cukir 2 Jombang telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Guru menggunakan berbagai strategi seperti pemanfaatan media konkret, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, penerapan pembelajaran aktif, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa.

Penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan, antusiasme, serta pemahaman siswa terhadap materi bangun datar. Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep yang bersifat abstrak karena dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar..

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, E. B. (2010). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Jurnal :

- Arsoni, S. B., Maran, M. D. M., & Mudmainna. (2024). Meningkatkan

- minat belajar siswa melalui model pembelajaran contextual teaching and learning. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1–10.
- Fathurrahman. (2024). Contextual teaching learning: An approach to improving students' mathematics learning outcomes. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(2), 112–120.
- Fauziah, R. I., Sutriyani, W., & Zumrotun, E. (2024). Efektivitas model contextual teaching and learning berbantuan media realia terhadap hasil belajar matematika SD. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 407–417.
- Ma'mun, M., Usman, U., & Ahsan, M. (2023). Meningkatkan minat belajar matematika melalui pendekatan contextual teaching and learning. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 6(1), 45–53.
- Sabiela, R. N., Permadani, R. A., & Ermawati, D. (2024). Penerapan model contextual teaching and learning terhadap pemahaman konsep matematika siswa SD. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(2), 191–198.
- Sari, E. N., Yazid, M., & Mahmudah, R. (2024). Implementasi metode pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar matematika siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 1–12.
- Waruwu, Y. P. L., Nexandika, R., Malihah, C. N., & Wulandari, N. (2024). Penerapan model contextual teaching learning dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. *JAMUDI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 8–12.